

Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V melalui Metode Diskusi MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

Nurin Anwar

MI Fathul Huda Pucung, Indonesia
Email: nurinanwar83@gmail.com

Abstrak: Penelitian diawali dengan adanya pemikiran jika IPS ini adalah salah satu pelajaran yang cukup komprehensif dalam hal memecahkan masalah sosial di Indonesia. Selain itu, prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS cukup rendah. Salah satu penyebabnya yakni penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu metode yang cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar yakni metode diskusi. Penelitian ini menggunakan PTK dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Siklus I (63,63%) pertemuan 1, (75,75%) pertemuan 2, pada siklus II pertemuan 1 (81,81%), pertemuan 2 (87,87%). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 (63,54%), pertemuan 2 (64,93%), siklus II pertemuan 1 (72,56%), pertemuan 2 (85,76%). Hasil belajar siswa juga menunjukkan kenaikan persentase, siklus I (62,75%), meningkat pada siklus II (87,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Diskusi memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil belajar siswa secara kognitif. Sedangkan aspek pembentukan karakter kreatif juga menunjukkan kenaikan yang signifikan dengan indikasi kenaikan persentase pada siklus I pertemuan 1 (66,67%), pertemuan 2 (76,86%), siklus II pertemuan 1 (85,42%), pertemuan 2 (88,89%).

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Mei 2022
Disetujui pada : 27 Mei 2022
Dipublikasikan pada : 1 Juni 2022

Kata kunci: Diskusi, Peningkatan, Hasil Belajar IPS

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.425>

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang cukup komprehensif yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini mempelajari terkait permasalahan sosio budaya di Indonesia. Mata pelajaran IPS mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis yang berhubungan dengan masyarakat. Selain itu mata pelajaran IPS juga mempelajari tentang gejala dan masalah kehidupan dalam bermasyarakat. Tujuan dari pembelajaran ini yakni siswa dapat mempunyai kemampuan sosial ditengah kekuatan fisik dan juga sosial dan berakhir menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab (Sulfemi & Nurhasanah, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui jika terdapat permasalahan seperti pembelajaran yang masih terpusat pada guru, pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang tidak kondusif, serta pembelajaran yang kurang berkarakter. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya kreatifitas siswa dan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Kemungkinan yang menjadi salah satu penyebab yakni metode pembelajaran yang belum tepat sasaran. Sehingga perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat sasaran.

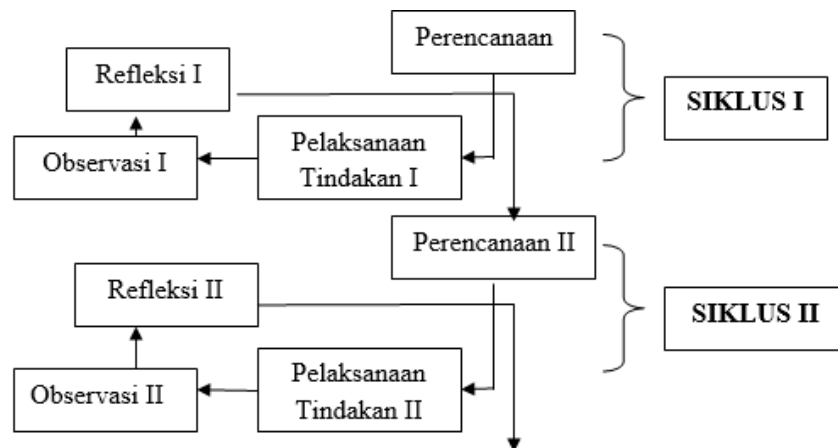
Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya model, metode dan juga bahan ajar. Oleh karena itu hal ini perlu mendapat perhatian bagi seorang guru. Fungsi dari media pembelajaran yang baik yakni dapat digunakan untuk menstimulus prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa sehingga nilai prestasi belajar siswa dapat meningkat (Putri & Citra, 2019). Mengingat pentingnya hal ini maka perlu dikembangkan media pembelajaran

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif diterapkan yakni dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif metode diskusi. Siswa dapat belajar secara berkelompok dengan anggota kelompok dan memastikan setelah dilakukan pembelajaran yang bersama – sama maka siswa dapat menguasai konsep materi yang dipelajari. Beberapa keuntungan ketika pembelajaran kooperatif ini diaplikasikan yakni siswa lebih mudah memahai konsep materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan siswa lebih banyak aktif dan lebih mudah menerima informasi ketika disampaikan oleh temannya sendiri. Pembelajaran diskusi merupakan pembelajaran yang selalu melibatkan siswa mulai dari perencanaan dan juga penentuan topik. Metode ini menstimulus siswa untuk mampu mengutarakan pendapat sehingga komunikasi siswa dapat dibnetuk dari awal. Siswa akan memilih topik dengan petunjuk dari guru dan dilaksanakan bersama dalam satu kelompok dengan pendampingan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2006) bahwa dalam aspek pembelajan harus ditinjau dari aspek sisi siswa dan juga guru. Sehingga siswa selayaknya harus juga dilibatkan dalam kegiatan belajar menajar dan tidak semuanya terpusat pada guru. Harapannya dengan penerapan metode kooperatif diskusi ini dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas V MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian dilakukan pada 32 siswa Kelas V MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendekatan penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini dilakukan guru dikelas bersama orang lain serta dilakukan perancangan tindakan, observasi, refleksi pada siklus (Kunandar, 2008). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart (Arikunto, Suharsimi, 2009) dan tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian

Data terdiri dari nilai hasil tes, hasil observasi guru dan siswapada metode diskusi dan pembentukan karakter kreatif serta dokumentasi (RPP, LKS, instrument penilaian tes, catatan lapangan dan foto kegiatan). Data terkumpul selanjutnya di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, juka dilakukan analisis daya yang bersifat kuantitatif. Analisis datanya diakukan secara klasikal dan individu. Siswa yang tuntas dengan kriteria ketuntasan klasikal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi diketahui jika prestasi siswa masih rendah kurang dari 75%. Hal ini disebabkan siswa yang kurang aktif, siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya, pengkoreksian yang belum optimal, dan juga kurangnya motivasi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi pratindakan yakni kegiatan pembelajaran masih terpusat di guru bukan siswa. Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa merasa bosan. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode pembelajaran kooperatif. Salah satu pembelajaran kooperatif yang cukup banyak diterapkan yakni metode diskusi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika metode diskusi dapat meningkatkan hasil prestasi belajar dan motivasi siswa. Hal ini disebabkan siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran (Febnasari, Arifin, & Setianingsih, 2019). Selain itu ditambahkan oleh (Junita & Siregar, 2018) bahwa metode diskusi merupakan suatu cara dalam penyajian bahan pelajaran yang mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dari awal hingga akhir. Selain itu, dikemukakan jika metode diskusi ini bertujuan untuk menstimulus kognitif dan juga afektif dari siswa (Dwikoranto, 2011).

Hasil tindakan pada siklus I yakni siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 9 dari jumlah keseluruhan 32 siswa dengan persentase ketuntasan 62,75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar berjumlah 8 dari jumlah keseluruhan 32 siswa dengan persentase 17,25%. Jumlah hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 1165 dengan rata-rata 72,81. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil dari KKM klasikal yang direncanakan yaitu 75. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai. Meskipun belum melebihi dari standar akan tetapi sudah ada peningkatan nilai ketuntasan dari data sebelum tindakan dilaksanakan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena metode diskusi yang digunakan sudah mulai mampu diadaptasi oleh siswa dan juga guru dikelas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slavin, 2008) yang menyatakan bahwa pada implementasi kegiatan pembelajaran maka siswa harus dilibatkan dalam kegiatan perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada siswa. Keterlibatan siswa sebagai pusat pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak terhadap prestasi hasil belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa tersebut datanya bisa dikumpulkan dari kegiatan observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wina Sanjaya, 2007) jika data dapat dikumpulkan dari aktivitas kegiatan penelitian dalam kegiatan observasi pembelajaran. Hasil tindakan siklus I yang belum maksimal maka dilanjutkan pada siklus II agar lebih maksimal (Widjaja, 2021).

Hasil tindakan pada siklus II yakni siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah keseluruhan 32 siswa dengan persentase ketuntasan 87,5%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar berjumlah 32 siswa dengan persentase 12,5%. Dimana KKM individu yang digunakan oleh peneliti yaitu 65. Jumlah hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 1369 dengan rata – rata 85,56. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah melebihi dan berhasil dilihat dari KKM klasikal yang direncanakan yaitu 80. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran telah tuntas. Paparan data dan observasi pada siklus II dapat memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran diskusi dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama dalam membantu meningkatkan kebersamaan, pendukung karakter kreatif sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah mampu memenuhi kriteria keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum penjelasan masing-masing opsi sama dengan siklus I, namun pada siklus II, sebagian besar kegiatan dilakukan dengan diskusi secara berkelompok. Pembelajaran dengan diskusi kelompok dilakukan dalam kelompok kecil yang heterogen dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sukayati, 2003) bahwa banyaknya

anggota kelompok yang relatif kecil dalam kelompok akan membuat siswa aman mengemukakan pendapat dan temuan-temuannya dibandingkan dalam 1 kelas. Selain itu pada tahap ini peneliti juga melakukan pendampingan terhadap diskusi yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan terkait peningkatan nilai ketuntasan siswa Hal ini sesuai pendapat (Sudjana, 1989) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dari hasil belajar, guru dapat menilai apakah sistem pembelajaran yang diberikan berhasil atau tidak, untuk selanjutnya bisa diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran.

Penerapan Metode pembelajaran Diskusi Dapat Membentuk Karakter kreatif

Secara umum, pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan telah berjalan dengan cukup baik. Dari segi proses yang menitikberatkan pada ketercapaian opsi-opsi Metode pembelajaran Diskusi yang terintegrasi dengan karakter kreatif, telah memberikan perubahan aspek afektif siswa terutama dalam kreatifitas berfikir siswa dan kreatifitas membuat karya yang berhubungan dengan makna skala yang akan dibuat sebuah gambar peta. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zainuddin, 2019) bahwa pendidikan karakter anak bisa terlatih untuk menstimulus sikap mandiri anak. Hal ini bisa ditunjukkan anak dilingkungan sekolah dengan cara mengerjakan pekerjaannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini juga ditunjang dengan pengalaman yang telah dimiliki

Pada hal ini siswa dituntut untuk dapat memahami pentingnya sumber informasi guna mendukung informasi yang telah didapatkan. Pada hal ini sudah mulai terlihat pada siklus I dan juga siklus II. Jika ditinjau dari hasil prestasi belajar yang meningkat dengan stimulus yang telah diberikan diketahui jika siswa sudah mulai kreatif dalam mencari sumber informasi lain tidak hanya dari guru. Disamping itu, siswa juga sudah mulai berani untuk aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini menunjukkan penerapan ini sesuai dengan kurikulum yang berbasis karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zainuddin, 2019) yang menyatakan bahwa kurikulum selanjutnya disusun dengan mengedepankan prinsip-prinsip karakter yang diturunkan kedalam materi pembelajarannya. Hal ini akan dapat membentuk kecakapan hidup yang terkait pendidikan personal dan juga pendidikan sosial. Oleh karena itu, pengembangannya harus terpadu dan holistik. Disamping itu juga dipaparkan jika siswa yang kreatif dapat mencari sumber informasi lain dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini penting sekali untuk diterapkan nilai-nilai karakter sejak ini sehingga bisa membentuk nilai-nilai luhur yang baik untuk diri sendiri dan juga orang lain.

KESIMPULAN

Hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran diskusi di Kelas V MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkat dengan memberikan ketuntasan belajar 62,75% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MI Fathul Huda Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penerapan pembelajaran diskusi dapat membentuk kreatifitas siswa. indikator kreatifitas siswa diantaranya satunya siswa kreatif mencari sumber belajar dan membuat karya yang terkait dengan materi ajar, siswa menghargai guru dan teman-temannya, dan mau melaksanakan langkah-langkah metode diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwikoranto. (2011). Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 1(2), 40–49. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v1n2.p40-49>.

- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Junita, J., & Siregar, M. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta : Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 1989. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayati. 2003. Media Pembelajaran Sekolah Dasar. Disampaikan Pada Pelatihan Supervisi Pengajaran Untuk Sekolah Dasar. Makalah Tidak Diterbitkan.
- Sulastrri, Imran, & Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhshf>.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I, 298–307.
- Zainuddin, M. 2019. Membentuk karakter anak melalui pendidikan IPS. Tulungagung: UM Press.
- Zainuddin, M. 2019. Pendidikan Karakter. Tulungagung: Universitas Wisnu Wardhana.